

# GENOSIDA KHOJALI ADALAH KEJAHATAN ANTIMANUSIAWI TERHADAP UMAT MANUSIA

**Musa MARJANLI,**  
Pemimpin Redaksi

Salah satu peristiwa pembantaian yang paling mengerikan dan tragis di sepanjang sejarah umat manusia, adalah pembantaian besar-besaran di Khojali, yang terjadi pada periode konflik Armenia-Azerbaijan, Garabagh Atas yang bermula pada tahun 1988. Khojali merupakan salah satu tempat pemukiman yang paling kuno di daerah Garabagh. Tragedi Khojali adalah tragedi setaraf dengan genosida-genosida abad XX yang paling keji dan kejam.

Sebelum tragedi berdarah tahun 1992 itu terjadi, Khojali berpopulasi sebanyak 7 (tujuh) ribu jiwa. Selama periode konflik Armenia-Azerbaijan, dalam jumlah besar orang Azerbaijan diusir dari Armenia, dari kota tetangga Khankendi Azerbaijan dan orang-orang Turki Msheti yang diusir dari daerah Fergane Uzbekistan, juga ditempatkan di Khojali. Pada malam pergantian hari, tanggal 25-26 Februari tahun 1992, pasukan bersenjata Armenia dengan bantuan resimen militer bermotor ke-366 URSS yang ditempatkan di Khankendi, menyerang kota Khojali yang penduduknya tidak memiliki senjata dan bantuan apapun. Adapun kronologis tragedi tersebut dimulai dari kota Khojali yang dikelilingi oleh tentara Armenia dari semua sisi, kemudian ditembaki secara sengit dengan menggunakan artileri dan peralatan militer berat. Dalam waktu yang singkat seluruh wilayah kota Khojali pun terbakar. Seluruh penduduk terpaksa mengungsi dengan kondisi yang seadanya dan baju yang melekat dibadan saja. Sebelum pukul lima, tanggal 26 Februari Khojali telah diduduki oleh tentara agresor Armenia. Dalam tempo satu malam kota kuno tersebut dibumihanguskan dari muka bumi.

Penduduk kota terpaksa mengungsi ke gunung-gunung, hutan-hutan di sekitarnya. Pada saat itu, pasukan Armenia yang bersenjata ada di mana-mana dan menembaki dan melakukan penyiksaan yang biadab terhadap penduduk sipil. Pada malam Februari yang dingin dan bersalju itu, juga banyak gadis-gadis yang ditawan. Orang-orang yang menyelamatkan diri dengan mengungsi ke gunung-gunung, hutan-hutan sebagian besar mati karena kedinginan.

Pembantaian keji yang dilakukan oleh tentara Armenia tersebut merengut korban penduduk Khojali sebanyak 613 orang dibunuh, 487 orang dilumpuhkan, 1275 warga sipil, yaitu orang-orang tua, anak-anak, perempuan-perempuan ditawan, disiksa dan dihina. Nasib penduduk Khojali sebanyak 150 orang masih belum diketahui. Perbuatan itu adalah genosida nyata di muka bumi. Korban sebanyak 613 orang yang dibunuh di Khojali terdiri dari 106 perempuan, 63 anak-anak, dan 70 orang tua. Dalam genosida Khojali, sebanyak 8 (delapan) keluarga dibunuh sekaligus secara keji, 24 anak kehilangan ibu bapaknya, 130 anak kehilangan salah satunya orang tuanya. Dalam kejahatan tersebut sebanyak 56 orang dibunuh secara keji dan tak kenal ampun. Tentara Armenia membakar mereka hidup-hidup, memenggal kepala, menguliti wajah mereka, menusuk mata anak-anak kecil, bayi-bayi, dan menusuk perut perempuan-perempuan hamil. Bahkan mereka menganiaya mayat-mayat yang sudah terkujur tak bernyawa.

Khojali bukan Khatin bukan Songmi. Tragedi Khojali adalah tragedi yang sangat keji dan mengerikan. Adalah naif jika memandang peristiwa Khojali hanya sebagai fakta dihancurkannya sebuah kota dan dibunuhnya penduduk sipil. Perang memiliki hukum-hukum sendiri. Dalam peperangan apabila terjadi pembunuhan, penawanan orang-orang, penghapusan suatu kota adalah hal yang masih dianggap wajar dan mungkin. Tetapi peristiwa Khojali memperlihatkan betapa besarnya kebencian, kemarahan bangsa Armenia terhadap bangsa Azerbaijan, dalam hati orang-orang Armenia yang pada saat itu kami anggap sebagai sahabat dan saudara. Dengan peristiwa ini orang-orang Armenia telah menorehkan noda merah dalam sepanjang sejarah Azerbaijan dan dunia terlebih lagi dalam konteks kemanusiaan, namun orang-orang Armenia masih yakin bahwa kejahatan mereka ini tidak akan dihukum. Tetapi penerus bangsa Azerbaijan tidak akan pernah takut untuk terus memperjuangkan hak-haknya. Hal itu sudah dicontohkan oleh para pahlawan Azerbaijan yang telah bersedia untuk mengorbankan diri demi sejenkal tanah dan bangsanya. Walaupun harus hitungan abad lamanya, kami - bangsa Azerbaijan - akan terus mempertahankan tanah air kami dan berjuang sampai titik darah penghabisan untuk anak cucu kami dikemudian hari kelak...